

## ABSTRAK

**Leni Siva Marlisa Putri:** 210103040263. *Gambaran Stigma Diri Pada Pasien Rehabilitasi Rawat Inap Reguler Pria Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum*. Skripsi, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2026. Pembimbing: (1) Prof. Dr. M. Zainal Abidin, M. Ag (2) Dina Aprilia, M. Psi. Psikolog

**Kata Kunci:** *stigma diri, rehabilitasi, NAPZA*

Pengguna NAPZA di Indonesia kerap menghadapi stigma sosial yang kuat, bahkan dilaporkan lebih tinggi dibandingkan stigma terhadap kecanduan alkohol. Stigma yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat ini tidak jarang diinternalisasi oleh individu itu sendiri menjadi stigma diri yang pada gilirannya dapat menurunkan harga diri, melemahkan efikasi diri, serta menghambat proses pemulihan pasien selama menjalani rehabilitasi. Fenomena ini teramati pada pasien rawat inap rehabilitasi NAPZA reguler pria di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, Kalimantan Selatan yang dalam studi pendahuluan menunjukkan pengalaman pelabelan negatif, diskriminasi dan penarikan diri sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris gambaran stigma diri, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya stigma diri, serta dampaknya terhadap proses pemulihan pada pasien rawat inap rehabilitasi NAPZA reguler pria di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus jamak (*multiple case study*), yang memperlakukan masing-masing subjek sebagai satu kasus berdiri sendiri sebelum dilakukan analisis lintas kasus. Subjek penelitian berjumlah dua orang (AS dan S) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sedang menjalani rehabilitasi, berusia 18–45 tahun, pernah mengalami ketergantungan NAPZA, dan dinyatakan stabil secara medis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi terstruktur, observasi dengan metode *anecdotal record*, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis dalam-kasus (*within-case analysis*) dan analisis lintas-kasus (*cross-case analysis*), dengan mengintegrasikan kerangka lima dimensi stigma diri dari Hammer dan Toland dengan model tahapan internalisasi stigma dari Corrigan, yang meliputi kesadaran (*awareness*), persetujuan (*agreement*), dan penerapan (*application*). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek (AS dan S) mengalami stigma diri pada kelima dimensi yang diteliti, yaitu keterasingan, persetujuan stereotip, persepsi diskriminasi, penarikan diri sosial, dan resistensi stigma, dengan pola dan derajat yang berbeda sesuai latar belakang masing-masing. Stigma diri

pada kedua subjek terbentuk melalui akumulasi tiga faktor utama, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan masyarakat, serta pengalaman hidup dan peristiwa traumatik yang saling memperkuat sepanjang perjalanan hidup subjek. Stigma diri ini memberikan dampak ganda terhadap proses pemulihan, yaitu sebagai penghambat ketika internalisasi stigma mendominasi sehingga menurunkan harapan dan efikasi diri, namun juga dapat menjadi titik tumpu pemulihan ketika resistensi stigma yang bersumber dari spiritualitas Islam, dukungan relasional, dan pencapaian empiris selama rehabilitasi berhasil dikembangkan secara adaptif oleh subjek.